

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selain memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Tingkatan Pendidikan di Indonesia dirumuskan menjadi empat tingkatan yaitu pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar atau yang biasa disebut dengan istilah Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang harus ditempuh anak Indonesia sebelum menuju jenjang sekolah menengah pertama.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan siswa dengan memberi ilmu pengetahuan serta melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai hidup yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdikbud 2004).

Tujuan pendidikan merupakan sebuah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran terhadap peserta didik telah selesai. Untuk mencapai tujuan itulah proses belajar dan mengajar baik dalam hal memberikan stimulus ilmu dari guru kepada peserta didik, mengerjakan beberapa latihan soal, maupun berbagai macam aktivitas di dalamnya harus dilakukan agar peserta didik mampu menuju ke

arah tujuan pendidikan agar peserta didik menjadi warga negara yang berpengetahuan dan berwawasan luas serta bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan dasar adalah kurikulum. “Hamalik (2011: 24) berpendapat bahwa Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran di berbagai mata pelajaran”. Salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pada jenjang sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam pengertiannya bahwa IPA merupakan ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasari oleh fakta pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. “Menurut Susanto (2012:167) menyatakan bahwa Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Pembelajaran IPA sangat bermakna bagi siswa karena siswa mengenal dan mengetahui tentang alam dan kehidupan sehari – harinya ada dalam pembelajaran IPA, sedangkan awal mulanya siswa mengenal pembelajaran IPA ada di pendidikan dasar. Pendidikan dasar adalah fondasi awal bagi siswa dan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan proses pendidikan siswa pada jenjang berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri Teluk jambe 1 Kabupaten Karawang, pada tanggal 13 November 2018 dalam pembelajaran IPA, diperoleh gambaran bahwa guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran IPA, kurang efektifnya penggunaan metode mengajar oleh guru sehingga menyebabkan

prestasi belajar siswa rendah, daya tarik siswa rendah dengan pelajaran yang disajikan pendidik, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA masih rendah, kurangnya respons siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh guru, hasil belajar siswa masih rendah dengan indikasi banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Salah satu cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA maka dalam pembelajaran guru sebaiknya menerapkan strategi dan model yang tepat dan sesuai. Salah satunya yaitu penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Take and Give* karena lebih berpusat terhadap keaktifan siswa. Jadi pendidikan model *Cooperative Learning Tipe Take and Give* itu membuat semua siswa di dalam kelas aktif dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran didalam kelas tidak membosankan.

Cooperative Learning ini termasuk pembelajaran yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. *Cooperative Learning* merupakan falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. “Menurut Istarani (2012:187) Model *Cooperative Learning Tipe Take and Give* adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu pada siswa yang di dalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh siswa masing-masing”.

Model *Cooperative Learning* adalah suatu strategi guru dalam belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku peserta didik dalam bekerja atau membantu sesama dalam struktur kerjasama terhadap kelompok serta terarah pada tujuan belajar,

dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang tersebut. Salahsatu model *Cooperative Learning* yang perlu diterapkan yaitu model *Cooperative Learning Tipe Take and Give*. Model *Cooperative Learning Tipe Take and Give* sering diartikan saling memberi dan saling menerima. Prinsip ini juga menjadi intisari dari model *Cooperative Learning Tipe Take and Give*. “Seperti yang dikemukakan oleh Miftahul Huda (2014:241) *Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa”. Di dalam kartu tersebut ada catatan yang harus dikuasai masing - masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya pada kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya. Jadi, pengertian menurut Huda tersebut, *Take and Give* diartikan saling memberi dan menerima artinya siswa dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan melalui kartu yang telah dibagikan oleh guru. Siswa akan lebih aktif di dalam kelas karena model *Cooperative Learning Tipe Take and Give* ini mengarahkan siswa untuk aktif bekerjasama dengan teman sekelasnya untuk saling bertukar pengetahuan. Pemahaman materi, semangat belajar dan keaktifan siswa dapat menguasai hasil belajar siswa. Pengaruh belajar siswa diharapkan hendak berkembang dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Take and Give* , terutama hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif siswa akan dilihat dari 6 ranah yaitu ranah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Take and Give* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Telukjambe Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu adanya pembatasan masalah yang ada di SDN Telukjambe Timur, terutama untuk “mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V adalah :

1. Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran IPA.
2. Kurang efektifnya penggunaan metode mengajar oleh guru sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.
3. Siswa merasa kurang tertarik dengan pelajaran yang disajikan guru.
4. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA masih rendah.
5. Kurangnya respons siswa atas materi pelajaran yang dikemukakan oleh guru.

Hasil belajar siswa masih rendah dengan indikasi banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan merujuk pada kondisi dan permasalahan yang ditemukan dilapangan, maka penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Take and Give* terhadap hasil belajar Sifat – sifat Cahaya Siswa IPA kelas V di SDN Telukjambe 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah terdapat *Cooperative Learning Tipe Take and Give* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Telukjambe 1.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah : Ingin mengetahui terdapat pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Take and Give* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Telukjambe 1.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

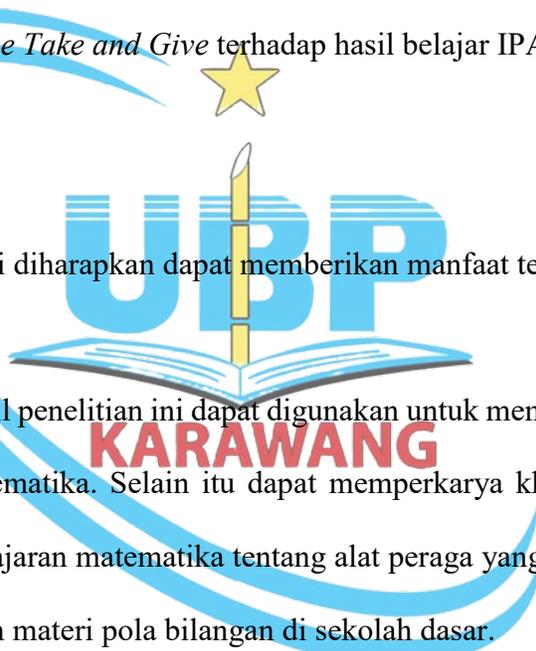
1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam pembelajaran matematika. Selain itu dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam pembelajaran matematika tentang alat peraga yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pola bilangan di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang baik untuk perbaikan pembelajaran IPA dan kemajuan sekolah.
- b. Bagi guru, membantu untuk memilih dan menentukan alternatif alat peraga IPA yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran.



- c. Bagi siswa, diharapkan model *cooperative learning tipe take and give* ini dapat merangsang semangat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.
- d. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan untuk menangani masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA.

